

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatansiswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-1, h-4

mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompoten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syariat Agama Islam, dijelaskan dalam Al-Qur'an meskipun tidak

terpaparkan secara jelas, begitu pula disebutkan dalam hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

عن أبي هريرة ر.أ. قال قال رسول الله ﷺ: إذا أُسْرِفَ على شيء من أمور الدنيا فليس به شيء من أمور الآخرة.

Artinya *Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata Rasulullah SAW bersabda: Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka nantikanlah saat kehancurannya* (H.R Bukhori)

Dari hadits ini, dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, meniscayakan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Terlebih lagi bagi seorang guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat

melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.² Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.³ Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴ Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan

² Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), Cet Ke 1, h.1

³ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.3

⁴ Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet ke 2, h. 174

mendapatkan informasi-informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif) , soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada

pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul **KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SDLB. C (TUNA GRAITA) KEMALA BAYANGKARI 2 KEBOMAS GRESIK”**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelesan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran akan berjalan optimal.
2. Pentingnya evaluasi pembelajaran yang merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya kompetensi profesional.
2. Evaluasi pembelajaran yang akan dikaji adalah evaluasi formatif Pendidikan Agama Islam yang pada pelaksanaannya lebih dikenal dengan Ulangan Harian .

Dengan memperhatikan Pembatasan Masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDLB. C (TUNA GRAITA) Kemala Bayangkari 2 Kebomas Gresik ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran, dan mengetahui pelaksanaan evaluasi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan keterkaitan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

F. Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁵. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

G. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁶ Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan guru

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:Rineka Cipta, 1998), Cet ke-11, h-97

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,(Bandung: Sinar Baru,1989), h-84

Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDLB.C (TUNA GRAHITA).
Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.

Mengingat dengan terbatasnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik, maka penelitian akan dilakukan kepada seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik. sebanyak 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode **deskriptif analisis** yang ditunjang oleh data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (Library Research), dan penelitian lapangan (Field Research).

Adapun penelitian kepustakaan (Library Research) adalah menelaah, mengkaji dan mempelajari berbagai literature (referensi) yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

Penelitian lapangan (Field Research), penulis terjun langsung ke lapangan atau dilakukan di sekolah dengan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang langsung ditujukan kepada orang yang paling banyak mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu Kepala SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik., serta guru Pendidikan Agama Islam, sehingga diperoleh data dan informasi tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Angket ini diberikan kepada guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik. , guna memperoleh data pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet Ke-3, h-

Tabel. 1

**Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan
Evaluasi Pembelajaran**

| Dimensi | Indikator | Item |
|---|---|--|
| a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> - Perumusan Tujuan - Penetapan Aspek Evalu (kognitif, Afektif, Psikomotori) - Pemilihan Tehnik Evaluasi - Penyusunan Alat Ukur - Penentuan Kriteria - Frekuensi Evaluasi | Nomor 1,2,3,4,5,6,7 |
| b. Penyusunan Soal Tes | <ul style="list-style-type: none"> Penulisan Soal - Kesesuaian soal dengan materi - Tipe soal - Validitas dan reliabilitas - Daya pembeda | Nomor 8,9,10,11,12,13,14,15, 16,17,18 |
| c. Pengolahan dan Analisis | <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian skor atau angka - Identifikasi daya serap siswa | Nomor 19,20,21,22 |
| d. Interpretasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun profil kelas - Penentuan kualitas murid - Penyusunan program remedia dan pengayaan | Nomor.23,24,25,26,27,28,29, 30,31,32,33,3,35,36,37,38,40 |

J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang mengumpulkan data tapi juga oleh orang lain.

Untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Dalam mengolah data, pertama kali yang harus dilakukan adalah editing, yaitu melakukan edit, memilih atau meneliti angket satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket, sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Skoring

Setelah melewati tahap editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada empat, yaitu a,b,c dan d. Adapun pemberian skor untuk tiap jawaban adalah:

| | |
|--------------------|---|
| Selalu (S) | 4 |
| Sering (SR) | 3 |
| Kadang-kadang (KK) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

3. Tabulating dan Analisis

Tabulasi adalah perhitungan terhadap data yang sudah diberikan skor berdasarkan jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang kemudian diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil

penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Prosentase Jawaban

f : frekuensi

N : Number of Cases (banyaknya responden)

Setelah penulis melakukan penghitungan, selanjutnya penulis mengkategorikan tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan skor yang diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik. .

Skor 40-69 : Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik. **rendah.**

Skor 70-99 : Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik. **kurang**

Skor 100-129 : Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik. **sedang.**

Skor 130-160 : Menunjukkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SDLB.C (TUNA GRAHITA). Kemala Bhayangkari 2 Kebomas Gresik. **tinggi**

K. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari : A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Pembatasan dan Perumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Manfaat Penelitian, F. Variabel penelitian. G. Populasi dan Sampel H. Metode Penelitian. I. Teknik Pengumpulan Data J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data A. K. Sistematika Penulisan

Bab II, Kajian Teoritis, terdiri dari : A. Kompetensi Guru PAI yang Meliputi Pengertian Kompetensi Guru, Urgensi Kompetensi Guru, dan Macam-macam Kompetensi Guru B. Evaluasi Pembelajaran yang meliputi : Pengertian, Tujuan, dan Fungsi Evaluasi, Prinsip-Prinsip Evaluasi, Teknik Evaluasi Langkah-langkah Evaluasi C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bab III, Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, terdiri dari : A. Gambaran Umum Sekolah, yang meliputi Profil Sekolah, Identitas kepala Sekolah, Sejarah Singkat Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Data Guru dan Karyawan, Data Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Kurikulum dan Sistem Belajar Mengajar B. Deskripsi Data C. Pengolahan dan Analisis Data D. Interpretasi Data.

Bab IV, Bab ini merupakan bab penutup atau bab akhir dari penyusunan skripsi yang penulis susun. Bab lima ini penulis mengemukakan

kesimpulandari seluruh hasil penelitian, dan saran-saran dalam rangkameningkatkan prestasi belajar anak di SDLB. C (TUNA GRAITA)
Kemala Bayangkari 2 Kebomas Gresik